

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia tergolong pasar modal dalam tahap bertumbuh serta berpotensi besar untuk memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi tolok ukur utama pasar modal Indonesia yang mencakup 660 emiten. Industri manufaktur ialah emiten terbesar di antara mereka. Industri manufaktur ialah pendorong pertumbuhan yang penting sebab mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain, terutama karena nilai kapitalisasinya yang signifikan di pasar investasi. Pada tahun 2018, industri manufaktur mempunyai kontribusi terbesar terhadap Produk Dalam Negeri (PDB) Nasional di BEI yakni 19,86% dibandingkan sektor lainnya (Indrarini, 2019)

Menteri Perindustrian mengemukakan meski terdapat dampak disruptif dan kesulitan yang ditimbulkan oleh pandemi ini, sektor manufaktur tetap menjadi kekuatan krusial dalam menggerakkan serta menopang perekonomian nasional. Industri manufaktur berperan sebagai pilar utama bagi Indonesia guna mengatasi tantangan perekonomiannya. Keberhasilan luar biasa sektor manufaktur tercermin pada kinerja realisasi investasi yang luar biasa. Pada Januari hingga September 2021, industri manufaktur mempunyai realisasi investasi yakni Rp 236 triliun, pada pertumbuhan sampai 17,3% dibandingkan dalam periode tahun 2020 (Darmono, 2020).

Nilai perusahaan sangat penting agar penanam modal merasa puas dengan pengelolaan perusahaan dan terus berinvestasi. Penanam modal memperlihatkan minat yang tinggi terhadap peluang investasi ketika ada peningkatan nyata dalam nilai *corporate*. Nilai *corporate* yang meningkat akan mempunyai kesuburan para penanam modal (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran pencapaian suatu bisnis dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya dalam jangka waktu tertentu, yaitu dari awal berdirinya hingga saat ini (Muchtar, 2021). Konsep nilai *corporate* terpacu pada uang yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli untuk memperoleh kepemilikan perseroan. Pemilik perseroan ingin mencapai penilaian perusahaan yang besar, sebab hal itu menandakan peningkatan kesejahteraan penanam modal (Franita, 2018).

Nilai perusahaan pada suatu perseroan mempunyai nilai yang bervariasi, berdasarkan rasio harga ke nilai buku yang bernilai positif, nilai *corporate* manufaktur yang terdaftar di BEI ialah:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) Berdasarkan Beberapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan		Profitabilitas		Likuiditas		Solvabilitas	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
PT Kalbe Farma Tbk. (IDX:KLBF)	3.87	4.74	16.35	15.91	4.45	3.77	2.94	5.28
PT Alkindo Naratama Tbk (IDX:ALDO)	1.86	1.38	15.58	8.96	1.83	1.41	32.48	67.92
PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (IDX:CAKK)	0.49	0.96	5.25	4.26	1.24	0.75	25.36	41.69

Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan		Profitabilitas		Likuiditas		Solvabilitas	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (IDX:ENZO)	0.69	0.89	6.67	1.35	1.49	1.46	53.26	66.43
PT Trias Sentosa Tbk (IDX:TRST)	0.69	0.77	8.50	6.27	1.17	0.99	55.99	75.46

Sumber: Hasil Olahan Penelitian Ini

Tabel 1.1 memperlihatkan *value corporate* pada Entitas Manufaktur dalam BEI dari tahun 2021 mengalami pertumbuhan pada *value corporate* di tahun selanjutnya yaitu tahun 2022. Karena nilai perusahaan meningkat dibandingkan dengan kenaikan pada tahun 2021, nilai profitabilitas akan turun pada tahun 2022. Sebagaimana dinyatakan oleh Hidayat & Khotimah (2022) bahwa perusahaan yang dapat terus meningkatkan profitabilitasnya akan menarik penanam modal. Karena return yang diperoleh rendah, penanam modal akan berpikir bahwa bisnis dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Ini merupakan bahaya bagi penanam modal. Manajer perusahaan akan menggunakan situasi ini untuk mendapatkan sumber modal dalam bentuk saham.

Nilai likuiditas memiliki penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022, hal ini memiliki arti berbanding terbalik dengan nilai perusahaan yang semakin naik dari 2021 ke 2022. Nilai likuiditas yang semakin tinggi mengindikasikan kondisi keuangan perseroan yang semakin baik, berarti berkurangnya potensi perusahaan tersebut mengalami gulung tikar (Nurchayani & Situngkir, 2021).

Nilai solvabilitas mengalami kenaikan sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Tingginya solvabilitas perusahaan

berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan (Nurchayani & Situngkir, 2021). Maka dapat disimpulkan nilai perusahaan yang naik setiap tahunnya membuat kenaikan pada nilai solvabilitas, namun kenaikan solvabilitas tidak baik untuk keadaan suatu perusahaan, dan kenaikan nilai perusahaan dapat membuat nilai profitabilitas dan likuiditas semakin menurun, hal tersebut juga tidak baik untuk keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Beberapa aspek yang berdampak pada suatu entitas adalah solvabilitas, likuiditas, aktivitas, profitabilitas, serta pertumbuhan penjualan (Firdaus & Tanjung, 2022). Menurut Kurniawan dan Susanti (2023), banyak hal yang memengaruhi nilai suatu perusahaan, termasuk likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran, dan rasio aktivitas. Menurut Ningsih dan Sari (2019), likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas ialah beberapa faktor yang berkorelasi pada nilai suatu perusahaan. Pada peneliti ini, tiga faktor akan diuji: solvabilitas, likuiditas, serta profitabilitas.

Penelitian ini akan menganalisis penentu utama nilai perusahaan, yang memperlihatkan hubungan dengan nilai perusahaan sebab penerapan profitabilitas perusahaan yang baik akan digunakan untuk mengukur kinerja manajemennya. Hasilnya, profitabilitas memengaruhi pilihan penanam modal untuk membeli saham di pasar modal (Toni & Silvia, 2021). Profitabilitas mencerminkan manfaat investasi finansial, artinya profitabilitas mempengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan sebagai akibat dari peningkatan sumber internal (Budiarti & Wijayanti, 2023). Profitabilitas ialah ukuran yang diterapkan guna mengukur kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan keuntungan sehubungan dengan total aset, penjualan,

serta modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu organisasi (Siregar, 2021).

Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh penelitian dari (Arifin et al., 2022); Lusia, 2017; Listyawati & Kristiana, 2020; Simanungkalit & Silalahi, 2018; Budiarti & Wijayanti, 2023; Purba & Afrika, 2019; Putra & Sedana, 2019; dan Nurhandari dkk., 2023). Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan menghasilkan laba bersih yang tinggi dengan biaya dan pengeluaran yang relatif rendah, menurut Arifin dkk. (2022). Selain itu, penanam modal akan menerima return yang lebih tinggi atas investasi mereka. Simanungkalit dan Silalahi (2018) menyatakan bahwa kemampuan ini menghasilkan peningkatan nilai perusahaan.

Temuan penelitian yang mengungkapkan *return on equity* yang merupakan rasio dari profitabilitas tidak berkorelasi pada nilai perusahaan (Aryani & Laksmiwati, 2021), dan (Rechiwati et al., 2019). Margin keuntungan perusahaan menurun seiring dengan return on equity (ROE). Menurut Aryani dan Laksmiwati (2021), ini juga mengurangi kemungkinan pembayaran dividen. Hasil analisis penelitian faktor penyebab profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan yaitu penanam modal tidak menggunakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menciptakan laba bersih setelah pajak ketika mereka membuat keputusan investasi (Rechiwati et al., 2019).

Penelitian bertujuan menganalisis dampak likuiditas sebagai faktor kedua pada nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh likuiditasnya, sebab

berfungsi sebagai indikator kinerja manajemen tentang aktivitas manajemen dapat melacak modal yang didanai oleh utang lancar serta kas perusahaan secara efektif (Toni & Silvia, 2021). Likuiditas mengacu pada sejauh mana suatu organisasi mempunyai kapasitas untuk segera membayar utang jangka pendeknya kepada pihak kreditor. Tingkat likuiditas yang tinggi menurunkan kemungkinan kegagalan bisnis, begitu pula sebaliknya (Simanungkalit & Silalahi, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas meningkatkan nilai suatu perusahaan (Listyawati & Kristiana, 2020; Simanungkalit & Silalahi, 2018; Putra & Sedana, 2019). Menurut Listyawati dan Kristiana (2020), ada korelasi positif antara rasio saat ini dan nilai perusahaan.

Kekayaan bersih perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas, menurut penelitian yang dilakukan (Aryani & Laksmiwati, 2021), (Lusia, 2017), (Budiarti & Wijayanti, 2023), dan (Rechiwati et al., 2019). CR yang tinggi memperlihatkan bahwa perseroan mengalami kesulitan dalam mengelola aset yang ada secara efektif, sehingga mengakibatkan potensi penurunan penjualan. Hal ini juga mengurangi minat penanam modal sehingga berpotensi menurunkan harga saham (Aryani & Laksmiwati, 2021).

Faktor ketiga yang berkorelasi terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini ialah solvabilitas, yakni kapasitas perseroan guna memenuhi komitmen jangka panjang, seperti utangnya. Menurut Firnanda dan Oetomo (2016), penanam modal dapat enggan berinvestasi dalam perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi karena risiko kebangkrutan meningkat.

Solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan (Kurniasari, 2020). Akibat penurunan rasio utang terhadap modal, tingkat rasio yang rendah menunjukkan bahwa kesehatan bisnis semakin membaik. Sebaliknya, ketika tingkat return meningkat, harga saham dapat meningkat maka peluang meningkat nilai perusahaan serta kepercayaan masyarakat, begitu juga sebaliknya (Kurniasari, 2020).

Seperti yang ditunjukkan oleh Lestari dan Mustika (2019), Purba dan Afrika (2019), dan Budiarti dan Wijayanti (2023), solvabilitas tidak memiliki korelasi. Kreditor percaya bahwa perusahaan dengan banyak kewajiban memiliki risiko yang lebih besar untuk gagal. Tetapi dari perspektif bisnis, tanggung jawab tingkat tinggi lebih baik. Tingkat kegagalan yang tinggi menimbulkan risiko, yang dapat membuat penanam modal enggan berinvestasi dalam perusahaan, menurunkan nilainya (Purba & Africa, 2019).

Adapun urgensi dalam penelitian ini adalah agar pihak manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Pada pihak investor diharapkan penelitian ini menjadi indikator investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan pertimbangan risiko yang terkait, sehingga investor dapat melakukan antisipasi mengenai tingkat pengembalian modal dengan informasi mengenai nilai perusahaan.

Berlandaskan temuan penelitian sebelumnya untuk profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas sebagai faktor dari nilai perusahaan mempunyai temuan belum konsisten serta bervariasi. Kemudian, penelitian ini dilaksanakan kembali guna

menguji ketiga variabel dengan menerapkan sampel baru serta tahun pengamatan yang lebih terkini. Sehingga diangkat judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian fenomena serta masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Guna mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.
2. Guna mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan.
3. Guna mengetahui apakah ada pengaruh solvabilitas pada nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian diharapkan bisa bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian diharapkan memperkaya penelitian mengenai nilai perusahaan, sehingga dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkorelasi dengan masalah nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penanam modal dan Pihak Perusahaan

Temuan penelitian mempunyai implikasi praktis terhadap pengambilan keputusan investasi. Secara khusus, nilai perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator penting dalam memilih peluang investasi, dengan mempertimbangkan risiko yang terkait. Akibatnya, penanam modal dapat mengantisipasi tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi dengan membuat pilihan investasi berlandaskan informasi ini. Selain menarik penanam modal, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi perseroan sebagai kerangka panduan dalam meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan pada penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan peneliti berikutnya guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai ilmu akuntansi, terutama mengenai nilai perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada observasi ini ialah:

1. Pada observasi ini menerapkan objek penelitian adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Populasi observasi yang diterapkan yakni perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.
3. Variabel terikat yang diterapkan yakni nilai perusahaan yang diprosikan oleh *price to book value* (PBV).
4. Variabel bebas yang diterapkan yakni profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas.
5. Variabel kontrol yang diterapkan yakni ukuran perusahaan, umur perusahaan, *total asset turnover* (TAT), serta *inventory turnover*.
6. Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan *pooled data*.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ialah suatu kerangka terstruktur yang menguraikan tahapan-tahapan berurutan dalam suatu proyek penelitian, meliputi tahap pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

BAB I - PENDAHULUAN

Memuat latar belakang penelitian ini dilaksanakan, beserta pertanyaan, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Memuat berbagai macam teori yang diterapkan sebagai landasan teoritis dari setiap variabel yang diterapkan pada penelitian ini, serta hubungan antar variabel tersebut, penelitian terdahulu yang diterapkan, serta model penelitiannya.

BAB III – METODE PENELITIAN

Memuat uraian objek serta subjek yang terdapat didalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan, jenis penelitian, definisi konseptual serta definisi operasional untuk mengukur variabel, populasi serta sampel, teknik pengumpulan dan analisa data, serta penelitian pendahuluan atau pretest.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat temuan dari pengumpulan data yang telah diolah serta dianalisis kedalam profil responden, analisis deskriptif, analisa outer dan inner model serta pembahasan atas temuan pengolahan tersebut.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat kesimpulan akhir yang ditarik berlandaskan hasil pengolahan data, implikasi dari hasil tersebut, keterbatasan penelitian yang dihadapi dan saran bagi penelitian berikutnya.